

Representasi Panoptisisme pada Tata Kota Probolinggo

Sayyidah Rafi Dianya Shabri

*Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya
Alamat Email penulis: sayyidahshabri123@gmail.com*

ABSTRAK

Kota Probolinggo merupakan kota pusaka peninggalan Belanda. Kota Probolinggo merepresentasikan kuasa dan pengawasan panoptisisme. Hal ini terlihat dari morfologi kota utamanya kondisi geografis Probolinggo yang unik dan strategis, pendirian benteng oleh VOC, kekuasaan yang terbentuk, program-program 'paksaan' Pemerintah Belanda sehingga terciptanya masyarakat yang disiplin, dan pembagian kapiten. Penelitian ini dibahas lebih lanjut menggunakan kajian sinkronik dan diakronik. Secara diakronik akan dibagi dalam empat tahap, yaitu sebelum 1743, 1743-1850, 1850-1880an, dan 1880an-1940. Dalam setiap tahapan tersebut akan dideskripsikan secara sinkronik perkembangan sejarah pada masa-masa tersebut.

Kata Kunci: Sejarah Probolinggo, Morfologi Kota, Panoptisisme, Sinkronik-diakronik.

ABSTRACT

Probolinggo City is a heritage city of the Netherlands. The city of Probolinggo represents the power and surveillance of panopticism. This can be seen from the morphology of the city, especially the unique and strategic geographical condition of Probolinggo, the establishment of a fortress by the VOC, the power that was formed, the Dutch government's 'force' programs so as to create a disciplined society, and the division of territory. This research is discussed further using synchronic and diachronic studies. Diachronically, it will be divided into four stages, before 1743, 1743-1850, 1850-1880s, and 1880s-1940. In each of these stages, a synchronic description of the historical development of those times will be described.

Keywords: History of Probolinggo, Urban Morphology, Panopticism, Synchronic-Diachronic